

**Lokakarya Penyusunan Proposal Penelitian Dosen
Muda Dan Kajian Wanita**

**PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN
WANITA**

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

*Universitas Trunojoyo
Bangkalan, 18 – 19 September 2006*



**Lokakarya Penyusunan Proposal Penelitian Dosen
Muda Dan Kajian Wanita**

**PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN
WANITA**

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass	
		R	
Terima Tgl :	17 NOV 2009	001.4	
Jumlah Eks :	2 ek.	HAR	
Pengkatalog :	may	P	C.2

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

**Universitas Trunojoyo
Bangkalan, 18 –19 September 2006**

PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS*)

PENGANTAR

Pada hakekatnya pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan tridarma: (1) pendidikan dengan cara mengajarkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga dan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat; (2) penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga serta memperkaya budaya untuk memeperkuat daya saing dan jati diri bangsa; dan (3) pengabdian kepada masyarakat untuk mendorong modernisasi dan perwujudan masyarakat madani sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam pelaksanaan amanah tridarma perguruan tinggi sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, peran dosen sangat strategis.

Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai tenaga profesional, dosen dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Karya-karya inovatif dan inventif tersebut dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang terfokus dan dapat pula berasal dari umpan balik penerapan hasil penelitiannya kepada masyarakat. Sebagai konsekuensi dari profesionalisme seorang dosen dalam bidangnya, maka dosen harus mencapai tingkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Riset dapat didefinisikan dengan banyak cara, diantaranya adalah penyelidikan yang sistematis untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan. Sistematis artinya prosedur yang dipakai dalam melakukan penyelidikan mengikuti kaidah-kaidah logika tertentu. Mengapa meneliti? Pada umumnya manusia sebagai "homo-sapien" selalu ingin tahu terhadap sesuatu mengenai gejala atau fenomena sosial dan alam yang berada disekitarnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang ingin meneliti, antara lain ingin mengetahui terhadap sesuatu pertanyaan yang belum terjawab, selain itu tentunya juga mempunyai tujuan yaitu :

*) Disampaikan oleh Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. Reviewer Penelitian DP2M, dari Fakultas Pertanian Universitas Jember

- a. kepuasan memperoleh pengetahuan,
- b. adanya harapan bahwa hasil penelitian akan membantu menyelesaikan masalah atau memperbaiki kondisi dengan cara tertentu, penelitian merupakan kegiatan yang menghasilkan dan menguntungkan.

Ada dua macam golongan penelitian, yaitu (a) penelitian dasar (fundamental, basic, pure, scientific atau theoretical), dan (b) policy oriented research yang mencakup penelitian strategi, terapan, adaptive atau problem solving.

Menurut Dusseldorp dan Southwold (1993), perbedaan utama dari dua macam penelitian ini terletak pada dari mana asal usul pemikiran masalah penelitian dan tidak banyak dipengaruhi oleh kegunaan hasil penelitian. Dalam penelitian dasar, ilmunlah yang merumuskan masalah penelitian, tanpa adanya sedikit atau banyak pertimbangan prioritas sosial untuk memberikan penyelesaian masalah spesifik dalam masyarakat.

Dalam penelitian terapan, masalah penelitian dirumuskan oleh pemegang kebijakan: walaupun ada kemungkinan inisiatif berasal dari para ilmun; yang merumuskan permasalahan yang mereka pikir jawaban terhadap masalah penelitian dapat diperoleh melalui penelitian. Penelitian dasar dilaksanakan untuk mengembangkan teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar dari sesuatu disiplin. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas khasanah pengetahuan teori. Hal ini tidak berarti hasil dari penelitian dasar tidak bisa dipakai untuk penyelesaian masalah praktis. Hasil penelitian dasar, lambat atau cepat pasti bermanfaat. Sedangkan manfaat penelitian untuk pengembangan kelembagaan dimaksudkan adalah untuk pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi.

Iklim akademik di perguruan tinggi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta tuntutan masyarakat seiring dengan meningkatnya mutu kehidupan. Untuk mengantisipasi dan menyerasikannya, pihak-pihak yang terkait dalam menyusun dan melaksanakan program kegiatan senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk kekayaan intelektual (KI). Penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, jaminan mutu dan transparan.

Fasilitasi Dikti dalam pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program-program lainnya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, fasilitasi DP2M ditawarkan secara terbuka kepada semua perguruan tinggi negeri maupun swasta secara kompetitif. Wujud dari keterbukaan ini ialah bahwa usulan program yang diterima oleh DP2M dari dosen atau mahasiswa ditelaah oleh tim penilai

(peer review) sebelum dinyatakan diterima atau ditolak untuk didanai. Tim penilai dipilih berdasarkan track record dan relevan dengan program yang akan ditelaah. Pelaksanaan setiap program dipantau oleh tim pemantau, untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai proposal dan sekaligus untuk menentukan keberlanjutan program yang bersifat multitahun.

Dengan tersedianya dana penelitian secara berkesinambungan, maka sejak tahun 1992 diterapkan program penelitian berjangka panjang di lingkungan DP2M. Oleh karena itu program penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan produk yang benar-benar bermutu dan bermanfaat. Sementara itu, program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di perguruan tinggi bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Pengusul/dosen perguruan tinggi mengajukan usul program kepada DP2M sesuai dengan tata aturan umum yang berlaku, yaitu

- a. Kegiatan yang sama tidak boleh didanai oleh dua sumber dana;
- b. Seorang dosen pada tahun sama hanya diperbolehkan menjadi Ketua dari 1 (satu) kegiatan dan 1 anggota. Apabila tidak menjadi ketua, hanya diperbolehkan menjadi anggota dari 2 kegiatan yang berbeda;
- c. Usul program dibuat dalam bahasa Indonesia, kecuali bila disebutkan lain, menggunakan kertas A4 dengan warna sampul yang ditentukan, huruf (font) 12 standar, 1½ spasi, dijilid rapi, dengan menyertakan lembar pengesahan dari program Simpati;
- d. Dikirimkan sebanyak 3 eksemplar kepada Direktur P2M, (kecuali desentralisasi, kepada perguruan tinggi yang ditunjuk) sesuai dengan tata cara yang berlaku.
- e. Usul yang diajukan telah melalui tahapan seleksi dan diketahui oleh dekan, serta disetujui oleh ketua lembaga penelitian (LP), lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM), atau pimpinan bidang kemahasiswaan dengan membubuhkan tanda tangan dan cap yang bersangkutan pada usul program;
- f. Bagi dosen perguruan tinggi swasta, kopertis setempat harus diberi surat atau pengantar tembusan;
- g. Usul yang diterima pertama-tama akan dievaluasi dari segi administrasi, dan usulan yang lolos diteruskan kepada tim penilai. DP2M membentuk tim penilai yang terdiri atas para pakar dari berbagai PT dan instansi/departemen terkait, yang ditugasi mengevaluasi usulan, dan memberikan rekomendasi kepada Direktur P2M;
- h. Berdasarkan rekomendasi tim penilai dan pertimbangan lain, Direktur P2M menetapkan judul penelitian, judul pengabdian kepada masyarakat, dan program lain yang akan dibiayai oleh Ditjen Dikti. Putusan ini ditetapkan pada bulan Agustus (kecuali ditetapkan lain). Usulan yang ditolak akan dikembalikan kepada LP atau LPM disertai alasan penolakan.

Salah satu hal yang diperhatikan dalam membuat suatu rencana penelitian, yaitu memperhatikan konsep kerangka penelitian yang akan dilakukan. Konsep penelitian yang jelas tentunya akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Kerangka Konsep

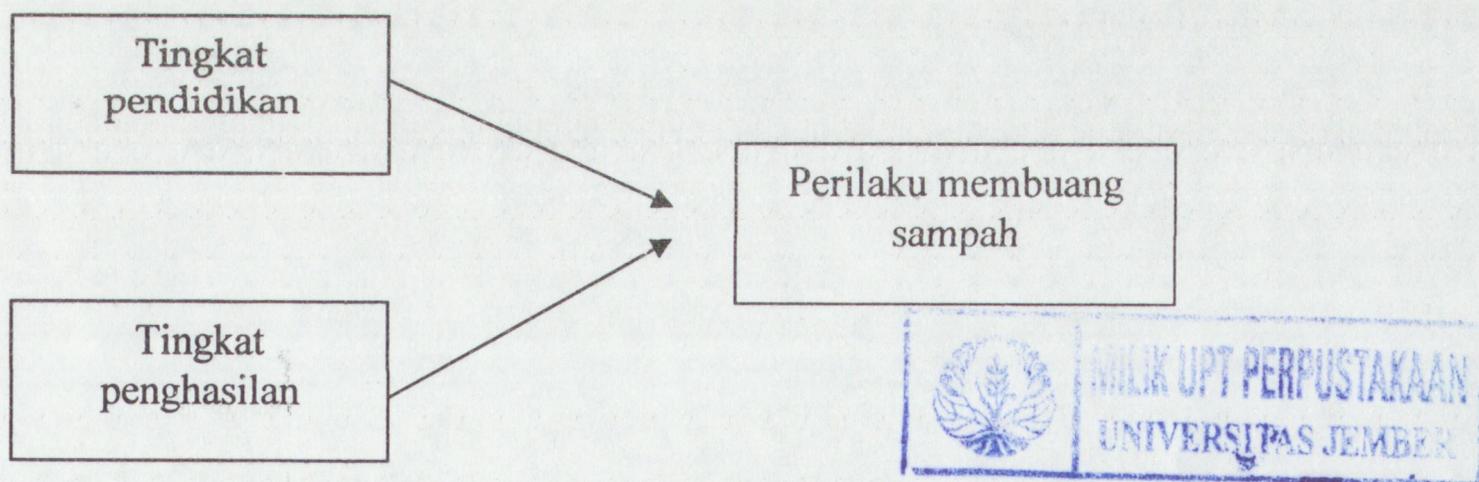
Penentuan kerangka konseptual oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Dengan adanya kerangka konseptual akan bermanfaat bagi:

- a. Minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis.
- b. Memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.

Contoh "pendidikan" adalah konsep. Agar dapat diukur maka dijabarkan dalam bentuk variabel, misalnya "tingkat pendidikan atau jenis pendidikan". "Ekonomi keluarga" adalah konsep, maka diubah menjadi variabel "tingkat penghasilan". Kedua konsep tersebut dapat disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan konsep lainnya dapat disebut sebagai variabel terikat, misalnya perilaku membuang sampah. Konsep-konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Interkorelasi konsep

Cara yang terbaik untuk mengembangkan kerangka konseptual tentu saja harus memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari bahan-bahan referensi yang digunakan. Hal ini dapat diperkuat dengan mengadakan amatan-amatan langsung pada lingkup area masalah yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian kerangka konseptual yang dibuat merupakan paduan yang harmonis antara hasil pemikiran dari konsep-konsep (deduksi) dan hasil empirikal (induksi).

Pola berpikir deduksi adalah proses logika yang berdasar dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Pola pikir induksi adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkuman hubungan atau suatu generalisasi.

Merumuskan Hipotesis

1. Pengertian hipotesis

Menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar peneliti dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian.

Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis penelitian dapat dirumuskan melalui jalur:

1. Membaca dan menelaah ulang (reviu) teori dan konsep-konsep yang membahas variabel-variabel penelitian dan hubungannya dengan proses berfikir deduktif.
2. Membaca dan mereviu temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian lewat berfikir induktif.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

2. Manfaat Hipotesis

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.

4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Oleh karena itu kualitas manfaat dari hipotesis tersebut akan sangat tergantung pada:

1. Pengamatan yang tajam dari si peneliti terhadap fakta-fakta yang ada.
2. Imajinasi dan pemikiran kreatif dari si peneliti.
3. Kerangka analisa yang digunakan oleh si peneliti.
4. Metode dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti.

3. Ciri hipotesis yang baik

Perumusan hipotesis yang baik dan benar harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif, bukan kalimat pertanyaan.
2. Hipotesis berisi pernyataan mengenai hubungan antar paling sedikit dua variabel penelitian.
3. Hipotesis harus sesuai dengan fakta dan dapat menerangkan fakta.
4. Hipotesis harus dapat diuji (*testable*). Hipotesis dapat diuji secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian itu diukur dan bagaimana prediksi hubungan atau pengaruh antar variabel termaksud.
5. Hipotesis harus sederhana (spesifik) dan terbatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian.

Menggali hipotesis

Didasarkan pada paparan di atas, maka tentu saja merumuskan hipotesis bukan pekerjaan mudah bagi peneliti. Oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber hipotesis. Untuk itu dipersyaratkan bagi peneliti harus:

1. Memiliki banyak informasi tentang masalah yang akan dipecahkan dengan cara banyak membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.
2. Memiliki kemampuan untuk memeriksa keterangan tentang tempat, objek, dan hal-hal yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki.
3. Memiliki kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang sesuai dengan kerangka teori dan bidang ilmu yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penggalian sumber-sumber hipotesis dapat berasal dari:

1. Ilmu pengetahuan dan pengertian yang mendalam yang berkaitan dengan fenomena.
2. Wawasan dan pengertian yang mendalam tentang suatu fenomena.
3. Materi bacaan dan literatur yang valid.
4. Pengalaman individu sebagai suatu reaksi terhadap fenomena.
5. Data empiris yang tersedia.
6. Analogi atau kesamaan dan adakalanya menggunakan imajinasi yang berdasar pada fenomena.

Hambatan atau kesulitan dalam merumuskan hipotesis lebih banyak disebabkan karena hal-hal:

1. Tidak adanya kerangka teori atau tidak ada pengetahuan tentang kerangka teori yang jelas.
2. Kurangnya kemampuan peneliti untuk menggunakan kerangka teori yang ada.
3. Gagal berkenalan dengan teknik-teknik penelitian yang ada untuk merumuskan kata-kata dalam membuat hipotesis secara benar.

Jenis-jenis Hipotesis

Penetapan hipotesis tentu didasarkan pada luas dan dalamnya serta mempertimbangkan sifat dari masalah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis pun bermacam-macam, ada yang didekati dengan cara pandang: sifat, analisis, dan tingkat kesenjangan yang mungkin muncul pada saat penetapan hipotesis.

1. Hipotesis dua-arah dan hipotesis satu-arah

Hipotesis penelitian dapat berupa hipotesis dua-arah dan dapat pula berupa hipotesis satu-arah. Kedua macam tersebut dapat berisi pernyataan mengenai adanya perbedaan atau adanya hubungan.

Contoh hipotesis dua arah:

1. Ada perbedaan tingkat peningkatan berat badan bayi antara bayi yang memperoleh susu tambah 3 gelas dari ibu yang berperan ganda dan tidak berperan ganda.
2. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa.

Hipotesis dua-arah memang kurang spesifik, oleh karena itu perlu diformulasikan dalam hipotesis satu-arah. Contoh:

1. Terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi yang signifikan antara bayi yang memperoleh susu tambah 3 gelas dari ibu yang berperan ganda dan tidak berperan ganda.
2. Ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat kecemasan siswa dengan prestasi belajar siswa.

ACUAN PENELITIAN DOSEN MUDA DAN STUDI KAJIAN WANITA

Program ini dimaksudkan sebagai kegiatan pembinaan penelitian yang mengarahkan dan membimbing calon-calon peneliti untuk mendapatkan kemampuan dan kepekaan meneliti. Cakupan program ialah penelitian-penelitian yang dahulu diwadahi dalam Penelitian Berbagai Bidang Ilmu (BBI) yang cakupannya meliputi 13 konsorsium pendidikan tinggi, yaitu kesehatan, hukum, sosial-humaniora, pertanian, MIPA, pendidikan, rekayasa, ekonomi, keolahragaan, agama, sastra-filsafat, psikologi, dan seni. Kajian Wanita termasuk dalam penelitian Dosen Muda dengan spesifikasi peran dan partisipasi wanita dalam berbagai sektor pembangunan dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan dan status wanita sebagai mitra sejajar pria dan pengarusutamaan gender.

Penelitian ini diperuntukkan bagi dosen yang belum bergelar doktor, dan belum berpangkat Lektor Kepala. Khusus untuk SKW diperbolehkan dengan ketentuan bukan dari bidang kajian wanita. Usulan dana penelitian maksimum sebesar Rp10.000.000,00, tidak diperkenankan untuk honorarium, dengan waktu maksimum 1 (satu) tahun. Seorang peneliti hanya diperbolehkan sbg ketua dan anggota di penelitian lain atau anggota di 2 penelitian. Tim peneliti maksimum 2 anggota dengan ketentuan belum berpengalaman dalam dana kompetisi. Selain itu tidak merangkap sebagai ketua peneliti pada prgram penelitian DP3M lainnya pada tahun yang sama.

Setelah penelitian selesai, para peneliti diharuskan menyerahkan laporan hasil penelitian, dan draft artikel ilmiah, serta proposal penelitian program yang lebih tinggi (misalnya dari Ditjen Dikti: Hibah Bersaing, Hibah Pekerti; atau ke instansi lain). Rangkaian proses pengusulan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian diatur sesuai tata cara dan format yang telah ditentukan, yakni Tata Cara Usul Penelitian, Evaluasi Usul, Pemantauan, dan Laporan Akhir. Berikut disajikan butir-butir penolakan dan indikator penilaian dari criteria yang terdapat dalam penelitian Dosen Muda maupun Studi Wanita.

Penentuan Judul

Penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala/konsep/dugaan atau menerapkannya untuk suatu tujuan. Kemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian. Uraikan proses dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk kalimat tanya. Berikut disajikan contoh-contoh judul yang bermasalah:

- Pengaruh diversifikasi produk dan perusahaan pesaing terhadap laba kantor dinas daerah layanan Telekomunikasi Bangkalan (*lokasi spesifik*)
- Pembinaan disiplin pegawai dalam meningkatkan prestasi kerja pada Kantor Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan (*sederhana dan lingkup sempit*)
- Strategi penanggulangan bahaya alkohol bagi kesehatan masyarakat (*terlalu luas*)
- Peran DPRD Kabupaten Banglana dalam pembentukan peraturan daerah menurut UU No. 10 tahun 2004 tentang pembentukan perundang-undangan.

Berikut merupakan contoh judul yang benar:

1. Analisis Kemampuan Problem Posing Siswa Kelas I SLTP Negeri 3 Berdasarkan Konteks dan Kemampuan Problem Solving (Studi Kasus pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan)

2. Peningkatan Mutu dan Umur Simpan Beberapa Pangan Semi Basah Menggunakan Pelapis Edible Khitosan
3. Pemanfaatan Lumpur Laut dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum*)
4. Analisa Simulasi Distribusi Arus Seimbang pada Converter DC – DC Paralel Non Identik Menggunakan Fuzzy Controller
5. Jaringan Perdagangan Anak untuk Pelacuran di Surakarta
6. Pola Pengeluaran dan Ketahanan Pangan serta Kecukupan Kalori pada Rumah Tangga Petani
7. Analisis Wacana Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Perspektif Gender
8. Mekanisme Keterwakilan Perempuan di dalam Lembaga Legislatif (Studi pada Partai-partai Politik di Kota Malang)
9. Analisis Alasan-alasan Wanita Mengajukan Gugatan Perceraian di Pengadilan Agama Jambi
10. Identifikasi Kontribusi Wanita Penyangg Ikan di Pasar Banjarbaru dalam Menunjang Perekonomian Keluarga
11. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Pembelajaran Moral Anak di Kota Makassar (Kasus Narkoba).

Penentuan judul penelitian haruslah booming atau yang sedang menjadi pokok pembicaraan saat ini. Selain itu judul juga dapat menarik perhatian pembaca dan jelas. Jangan membuat judul penelitian yang kabur dengan cakupan yang terlalu luas atau terlalu spesifik dan harus terkini.

Sistematika

Penulisan proposal mengikuti alur penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1. Pendahuluan

Penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala/konsep/dugaan atau menerapkannya untuk suatu tujuan. Kemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian. Uraikan proses dalam mengidentifikasi masalah penelitian.

2. Bab 2. Perumusan Masalah

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk kalimat tanya.

3. Bab 3. Tinjauan Pustaka

Usahakan pustaka terbaru, relevan, dan asli dari jurnal ilmiah. Uraikan dengan jelas kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan Pustaka menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Uraian dalam Tinjauan Pustaka menjadi landasan untuk

menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Tinjauan Pustaka mengacu pada Daftar Pustaka.

4. Bab 4. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu gejala, konsep atau dugaan, atau membuat suatu prototipe.

5. Bab 5. Metode Penelitian

Uraikan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci. Uraian dapat meliputi peubah dalam penelitian, model yang digunakan, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, cara penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian. Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dapat dijelaskan pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan dan analisis informasi, proses penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian.

6. Bab 6. Jadwal Pelaksanaan

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk bar-chart. Jadwal pelaksanaan mengacu pada Metode Penelitian.

7. Bab 7. Personalia Penelitian

Personalia yang terlibat dalam penelitian adalah mereka yang sesuai dengan bidangnya dan benar-benar dapat menyediakan waktu (diperhitungkan dengan beban tugas lain) untuk kegiatan penelitian ini, yang pada umumnya terdiri dari:

1. Ketua Peneliti

- | | | |
|-----------------------------------|---|------------------|
| a. Nama Lengkap | : | |
| b. Jenis Kelamin | : | L/P |
| c. NIP | : | |
| d. Disiplin ilmu | : | |
| e. Pangkat/Golongan | : | |
| f. Jabatan fungsional/struktural: | : | |
| g. Fakultas/Jurusan | : | |
| h. Waktu penelitian | : | jam/minggu |

2. Anggota Peneliti

:
(rincian seperti butir 1, maks. 2 orang)

3. Tenaga Laboran/Teknisi

:
(nama dan keahlian, maks. 2 orang)

4. Pekerja Lapangan/Pencacah

:

5. Tenaga Administrasi (1 orang)

:

8. Bab 8. Perkiraan Biaya Penelitian

Berikan rincian biaya penelitian yang mengacu pada kegiatan penelitian seperti diuraikan dalam Metode Penelitian, dengan rekapitulasi biaya penelitian:

- Honorarium ditiadakan (0%)
- Bahan dan Peralatan Penelitian
- Perjalanan

- Biaya Lain-lain, yang mencakup biaya untuk seminar, laporan, penelusuran pustaka, dokumentasi, dan lainnya (sebutkan)

9. Lampiran-lampiran

- Daftar Pustaka, gunakan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan/buku, dan nama jurnal atau kota & penerbit.
- Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Peneliti (cantumkan pengalaman penelitian dan publikasi yang relevan), bubuhkan tanggal dan tanda tangan.

Penjelasan tambahan

1. Kegiatan operasional/administrasi penelitian

Setiap usul penelitian yang akan dibiayai oleh Dikti cq DP2M, pertama-tama harus "lulus" penilaian yang dilakukan dengan formulir penilaian usul dan penilaian biaya penelitian. Penilaian usulan Dosen Muda dan Kajian Wanita dilaksanakan dengan koordinasi perguruan tinggi yang ditugasi. Biaya penelitian harus dirinci sehingga mencerminkan kegiatan yang dijabarkan dari metode penelitian yang direncanakan. Disadari bahwa untuk bidang tertentu rumusan metode penelitian maupun penjabarannya ke dalam kegiatan operasional mungkin berbeda dengan penelitian yang bersifat eksperimental. Kegiatan yang mungkin diperlukan dapat meliputi hal-hal berikut:

a) Persiapan, meliputi langkah-langkah

- mengurus perizinan,
- mengadakan pertemuan awal antara ketua dan anggota tim,
- menetapkan rencana jadwal kerja, menetapkan pembagian kerja di antara tim peneliti (ketua, anggota, teknisi/laboran, pekerja lapangan/pencacah, dan tenaga administrasi),
- menetapkan desain penelitian,
- menentukan instrumen penelitian dan uji cobanya (ilmu-ilmu sosial dan humaniora) atau bahan dan peralatan penelitian (ilmu pengetahuan alam dan teknologi),
- menetapkan lokasi penelitian, dan
- menyusun format-format pengumpulan data mentah.

b) Pengorganisasian dan pelaksanaan di lapangan/lab

- pengujian penelitian (untuk tujuan mempersiapkannya),
- mempersiapkan dan menyediakan bahan dan peralatan penelitian, pengumpulan data,
- melakukan pemantauan atas pengumpulan data dengan frekuensi bergantung pada keperluan,
- menyusun dan mengisi format tabulasi agar data siap dianalisis,
- menganalisis data secara keseluruhan,
- menyimpulkan hasil analisis, membuat tafsiran, dan
- kesimpulan hasil serta membahasnya.

c) Penyusunan laporan hasil penelitian

- menyusun konsep laporan,

- melakukan diskusi antar anggota tim atas konsep laporan dan konsultasi dengan rekan senior seprofesi (peer group),
 - menyusun konsep laporan akhir,
 - menyusun laporan akhir dan bahan untuk seminar, serta
 - penyelenggaraan seminar (oleh lembaga penelitian).
- d) Penggandaan dan pengiriman laporan hasil penelitian:
- menggandakan laporan; dan
 - mengirimkan laporan.
- e) Artikel ilmiah
- menyusun naskah artikel ilmiah,
 - biaya pemuatan artikel di jurnal ilmiah (kalau ada, sebutkan nama jurnal).

Perlu diingatkan kembali bahwa butir-butir kegiatan tersebut di atas hanyalah sekedar contoh, dan tidak perlu diartikan setiap butir tersebut terpisah satu sama lainnya atau harus dilaksanakan semua. Perhitungan biaya sudah sepatutnya berdasarkan kegiatan yang harus dilakukan dengan biaya sesuai dengan satuan biaya yang berlaku.

2. Keanggotaan/personalia penelitian

Berdasarkan pemikiran bahwa kegiatan penelitian ini harus merupakan pembinaan ke arah terwujudnya peneliti yang mandiri, maka unsur keanggotaan/personalia yang disebut Pengarah, Pembina, Pembimbing, Koordinator, Penanggung Jawab, Konsultan, dan sebagainya tidak perlu dicantumkan. Demikian pula Tenaga Pembantu Peneliti tidak diperlukan. Setiap Pengusul hanya diperbolehkan maksimal 2 kali menerima hibah program penelitian ini.

3. Beberapa patokan biaya satuan penelitian

a. Bahan dan peralatan penelitian

b. Perjalanan dalam rangka pengumpulan data

- Biaya perjalanan dengan kendaraan umum, p-p (sesuai dengan ketentuan yang berlaku)
- Transportasi lokal (sesuai dengan harga setempat)
- Lumpsum termasuk konsumsi dan akomodasi (jika menginap)

c. Lain-lain

- Seminar (konsumsi, biaya penyelenggaraan lainnya)
- Penyusunan Laporan
- Penyusunan artikel ilmiah dan biaya publikasi jurnal
- Penggandaan, Pengiriman
- Lainnya (agar dirinci untuk keperluan apa saja dan tidak ada biaya tidak terduga)

Kriteria Penilaian dan Penolakan Penelitian Dosen Muda/Studi Wanita

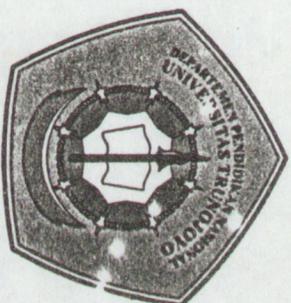
No	Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot	Alasan Penolakan
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10	Tidak tajam, kabur dan tidak focus
		b. Tujuan Penelitian	5	Tujuan tidak jelas/kurang meyakinkan
		c. Kebaharuan dan originalitas	10	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinil
		d. Kesesuaian judul dengan isi	5	Tidak sesuai dan kurang terkait
2	Manfaat hasil penelitian	e. Pengembangan IPTEK, pengembangan kelembagaan	10	Kurang mendukung
		f. Pengembangan MK yang diampu	5	Tidak relevan/kurang bermanfaat
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi kemutakhiran	10	Kurang relevan dan tidak mutakhir
		h. Kedalaman tinjauan pustaka	10	Miskin pustaka dan kurang relevan
4	Metode penelitian	i. Ketepatan desain	10	Kurang tepat/tidak sesuai
		j. Ketepatan instrumen	10	Kurang tepat/tidak dapat dipergunakan
		k. Ketepatan analisis	5	Kurang tepat/menyimpang
5	Kelayakan sumberdaya	l. Kesesuaian waktu dan biaya	5	Tidak sesuai
		m. Kesesuaian personalia	5	Tidak sesuai



**KISI-KISI PROGRAM PENELITIAN DP2M
YANG PERLU DICERMATI**

A. DOSEN MUDA/STUDI KAJIAN WANITA

Tujuan	Memberikan pembinaan bagi peneliti muda sekaligus memberikan pelatihan cara membuat proposal dan melakukan penelitian secara baik.
Tema	Tema bebas sesuai dengan bidang yang ditekuni dan menjadi perhatian peneliti (<i>disarankan sesuai atau ada relevansinya dengan matakuliah yang diampu peneliti</i>).
Pengusul	Doktor dan Lektor Kepala tidak diperkenankan mengajukan (<i>not eligible</i>), kecuali penelitian Studi Kajian Wanita diperbolehkan dengan ketentuan bukan dari bidang kajian wanita. Seorang peneliti hanya diperbolehkan sebagai ketua dan sebagai anggota di judul penelitian lain atau sebagai anggota di 2 kegiatan penelitian, Susunan tim peneliti maksimum 2 anggota, Waktu maksimum 1 (satu) tahun fiskal, Dosen yang belum mempunyai pengalaman meneliti untuk mendapatkan dana kompetisi. Tidak merangkap sebagai ketua peneliti program DP2M lainnya pada tahun yang sama
Institusi Pengusul	Perguruan Tinggi BHMN tidak diperkenankan Atau Perguruan Tinggi lain dengan kriteria: Jumlah doktor > 25% dan Jumlah Guru Besar > 10% dan Jumlah PS (>35%) dalam institusi yang sudah menyelenggarakan program pasca sarjana dan; Dana penelitian yang dibiayai DP2M > Rp 1 milyar.
Mitra Pengusul	1. Tidak diperlukan, 2. Diperbolehkan menunjuk peneliti yang lebih senior sebagai pembimbing
Metode Seleksi	Desk evaluation pada zone seleksi, Institusi (PTN) dengan SDM cukup untuk membina PTS disekitarnya, Panduan dan kriteria pemilihan <i>reviewer</i> ,
Monitoring dan Evaluasi	Melekat pada institusi yang bersangkutan melalui lembaga penelitian, DP2M menerima hasil monev tahunan dari perguruan tinggi, Seminar hasil penelitian bagi peneliti terpilih di zona atau wilayah oleh perguruan tinggi yang ditentukan DP2M,
Luaran	Laporan penelitian, Proposal penelitian untuk diajukan ke program yang lebih tinggi dan terkait pada penelitian dosen muda sebelumnya, Draft artikel ilmiah
Biaya	Maksimum Rp 10 juta,- per tahun (d disesuaikan dengan kebutuhan) dan tidak ada honorarium peneliti
Waktu	Maksimum 1 (satu) tahun
Penerimaan Proposal	Proposal diterima DP2M selambat-lambatnya setiap akhir bulan Maret



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TRUNOJOYO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat

Nomor: 464/J.UNIJOYO.2/PP/IX/2006

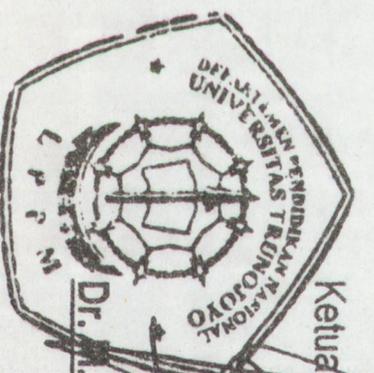
Diberikan kepada :

Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
131 471 996

Sebagai
PEMATERI

Pada "LOKAKARYA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA"
(Program Penguatan Pengelolaan Penelitian),
DP2M Dikti kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIVERSITAS TRUNOJOYO
Tanggal 18 – 19 September 2006, di UNIVERSITAS TRUNOJOYO.

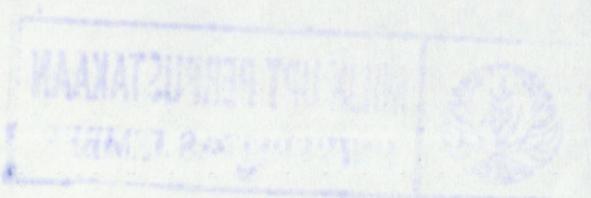
Bangkalan, 20 September 2006



Ketua

Dr. M. Nizarul Alim, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 132 304 991



DAFTAR MATERI

"LOKAKARYA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA" (Program Penguatan Pengelolaan Penelitian)

Kerjasama Dirjen Dikti dengan LPPM Universitas Trunojoyo
Tanggal, 18 s/d 19 September 2006



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

MATERI	PEMATERI
Perumusan Masalah Penelitian DOSEN MUDA dan KAJIAN WANITA	Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
Temuan-temuan dalam Review Proposal Penelitian DOSEN MUDA dan KAJIAN WANITA	Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
Penyusunan Proposal Penelitian DOSEN MUDA dan KAJIAN WANITA	Prof. Dr. Andi Soelarso
Penelitian Kualitatif	Prof. Iwan Triyuwono, SE,Ak,M.Ec,Ph.D
Penelitian Kuantitatif	Dr. M. Nizarul Alim, SE,M.Si,Ak